

Bab 11

Analisa Dana dan Aliran Kas

Mahasiswa diharapkan dapat memahami, menghitung dan menjelaskan mengenai teknik penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana beserta aspeknya, dan teknik penyusunan laporan aliran kas beserta aspeknya

Aliran dana (*cash flow*) yang terjadi di suatu perusahaan merupakan aliran keluar-masuknya dana (kas) yang ada di perusahaan yang bersangkutan. Dana yang masuk ke dalam perusahaan merupakan dana yang berasal dari sumber dana perusahaan, baik sumber intern maupun sumber ekstern. Sedangkan dana yang keluar dari perusahaan merupakan penggunaan dana yang digunakan untuk operasi atau kegiatan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pengertian manajemen keuangan (pembelanjaan) yang telah dibahas sebelumnya, yaitu pembelanjaan diartikan sebagai keseluruhan kegiatan perusahaan tentang usaha untuk memperoleh dana (pembelanjaan pasif) dan usaha untuk menggunakan dana (pembelanjaan aktif).

Usaha untuk memperoleh dana berkaitan dengan aliran kas yang masuk (*cash inflow*) sebagai sumber dana, sedangkan aliran kas keluar (*cash outflow*) berkaitan dengan kegiatan penggunaan dana aliran atau arus dana yang ada di perusahaan harus dikelola secara profesional untuk menjaga likuiditas perusahaan. Perencanaan aliran dana yang baik akan membawa perusahaan dalam kondisi yang sehat. Aliran dana di perusahaan juga harus dikelola keseimbangannya antara dana yang masuk dan dana yang keluar. Keseimbangan ini juga berdampak pada stabilitas operasi perusahaan. Kelebihan dana di perusahaan dapat berakibat penggunaan dana yang kurang efisien, sebaliknya kekurangan dana akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan.

Aliran dana yang terjadi di perusahaan bersifat kontinyu dan tidak kontinyu. Aliran dana yang bersifat kontinyu biasanya terjadi untuk kegiatan atau operasi perusahaan sehari-hari, misalnya penjualan produk utama perusahaan, pembayaran upah, pembelian bahan baku, dan sebagainya. Sedangkan aliran dana yang tidak kontinyu biasanya untuk kegiatan yang terjadi secara insidental seperti memperoleh pendapatan bunga, pembayaran hutang, penerimaan hutang, penjualan aktiva tetap, dan sebagainya. Aliran dana masuk (sumber dana) dan aliran dana keluar (penggunaan dana) di perusahaan dapat dibedakan dalam dua pengertian, yaitu dana dalam pengertian kas dan dana dalam pengertian modal kerja. Perbedaan kedua pengertian tersebut digunakan untuk membedakan analisis laporan sumber dan penggunaan dana (*statement of sources and uses of funds*) secara lebih rinci sehingga memiliki manfaat analisis yang baik. Untuk menganalisis aliran dana baik dalam pengertian kas maupun dalam pengertian modal kerja digunakan laporan keuangan neraca pada dua keadaan yang berbeda, misalnya neraca tahun 20A dan 20B. Dari neraca dua periode tersebut akan dicari perubahan-

perubahan yang terjadi untuk masing-masing pos yang ada, kemudian baru dianalisis perubahan-perubahan tersebut apakah sebagai sumber dana atau penggunaan dana. Untuk lebih jelasnya, kita ikuti penjelasan masing-masing analisis aliran dana dalam pengertian kas dan dalam pengertian modal kerja pada sub bab berikut ini.

11.1 Analisis Aliran Dana dalam Pengertian Kas

Aliran dana dalam pengertian kas merupakan aliran kas masuk (sumber dana) dan aliran kas keluar (penggunaan dana) yang langsung mempengaruhi besarnya kas yang berasal dari laporan neraca dan laba-rugi. Aliran kas tersebut dapat kita cermati dari perubahan-perubahan yang terjadi pada laporan neraca dan laba-rugi. Untuk itu, kita perlu meneliti laporan neraca dan laba-rugi yang diperbandingkan mengenai unsur (pos) mana saja yang memperbesar kas dan unsur mana yang memperkecil kas.

A. Unsur-unsur yang Memperbesar Kas

Unsur-unsur dari laporan neraca dan laporan laba-rugi yang memperbesar kas merupakan aliran kas masuk yang menyebabkan kas perusahaan bertambah. Unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Berkurangnya unsur-unsur aktiva lancar selain kas

Aktiva lancar meliputi kas, efek, piutang dan persediaan. Apabila unsur-unsur aktiva lancar tersebut (selain kas) berkurang, maka akan menambah jumlah kas. Sebagai contoh, piutang mula-mula (tahun 20A) sebesar Rp. 100.000 dan tahun 20B berkurang menjadi Rp. 75.000. Ini berarti ada debitur membayar hutangnya kepada kita sebesar Rp. 25.000. Dari transaksi tersebut berarti piutang kita berkurang Rp. 25.000 dan kas kita bertambah sebesar Rp. 25.000. Dengan demikian berkurangnya piutang merupakan sumber dana.

2. Berkurangnya aktiva tetap

Aktiva tetap yang berkurang dapat disebabkan karena ada penjualan aktiva tetap atau berkurang karena adanya penyusutan (depresiasi). Berkurangnya aktiva tetap karena penjualan akan menghasilkan uang kas. Sehingga berkurangnya aktiva tetap tersebut merupakan unsur yang memperbesar kas. Berkurangnya aktiva tetap karena depresiasi juga merupakan unsur yang memperbesar kas. Sebenarnya depresiasi merupakan biaya yang akan mengurangi laba perusahaan. Tetapi karena depresiasi tersebut bukan merupakan pengeluaran kas tunai (*out of pocket cash*), maka walaupun dalam catatan laporan laba-rugi dianggap sebagai pengeluaran, namun sebenarnya perusahaan tidak mengeluarkan kas secara tunai, sehingga depresiasi ini merupakan sumber dana.

3. Bertambahnya unsur-unsur dalam hutang lancar

Bertambahnya unsur-unsur hutang lancar seperti hutang dagang dan hutang wesel merupakan sumber dana perusahaan. Misalkan tahun 20A kita memiliki hutang dagang sebesar Rp. 50.000. Pada tahun 20B hutang dagang kita bertambah menjadi Rp. 70.000, berarti hutang dagang bertambah sebesar Rp. 20.000. Bertambahnya hutang sebesar Rp. 20.000 akan

menambah aktiva lancar, dalam hal ini akan menambah kas. Oleh karena itu, hutang lancar yang bertambah merupakan sumber dana dalam pengertian kas.

4. Bertambahnya hutang jangka panjang

Apabila perusahaan menjual obligasi, maka uang kas perusahaan akan bertambah. Obligasi merupakan salah satu surat hutang jangka panjang. Oleh karena itu jika kita menjual obligasi maka hutang jangka panjang bertambah dan menyebabkan kasnya bertambah.

5. Bertambahnya modal sendiri

Jika perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT), modal sendiri dapat berupa saham biasa, saham preferen, cadangan-cadangan, dan laba ditahan. Perusahaan yang menjual sahamnya untuk menambah modal sendiri akan mendapatkan uang kas sebagai sumber dana.

6. Bertambahnya keuntungan

Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan merupakan sumber dana yang akan menambah kas. Keuntungan yang menambah kas tersebut adalah keuntungan yang ditahan atau keuntungan yang tidak dibagi kepada pemilik perusahaan (para pemegang saham). Oleh karena itu, apabila ada kenaikan laba ditahan maka di dalamnya terdapat tambahan kas yang merupakan sumber dana.

B. Unsur-unsur yang Memperkecil Kas

Unsur-unsur dari laporan neraca dan laporan laba-rugi yang mempunyai efek memperkecil kas merupakan aliran kas keluar yang menyebabkan kas perusahaan berkurang. Unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Bertambahnya unsur-unsur aktiva lancar selain kas

Bertambahnya aktiva lancar seperti efek, piutang, dan persediaan akan mengurangi atau memperkecil kas. Apabila unsur-unsur aktiva lancar tersebut (selain kas) bertambah, maka akan mengurangi jumlah kas. Sebagai contoh, persediaan mula-mula (tahun 20A) sebesar Rp. 200.000 dan tahun 20B menjadi Rp. 250.000. Ini berarti ada pembelian persediaan sebesar Rp. 50.000. Pembelian persediaan sebesar Rp. 50.000 membutuhkan kas atau mengurangi kas. Dari transaksi tersebut berarti kas berkurang sebesar Rp. 50.000 sebagai penggunaan dana.

2. Bertambahnya aktiva tetap

Aktiva tetap yang bertambah dapat disebabkan karena ada pembelian. Bertambahnya aktiva tetap karena pembelian memerlukan uang kas. Sehingga bertambahnya aktiva tetap tersebut merupakan unsur yang memperkecil kas atau sebagai penggunaan dana.

3. Berkurangnya hutang lancar

Berkurangnya unsur-unsur hutang lancar seperti hutang dagang dan hutang wesel merupakan penggunaan dana perusahaan. Misalkan tahun 20A hutang dagang kita sebesar Rp. 50.000. Pada tahun 20B hutang dagang kita berubah menjadi Rp. 40.000, berarti hutang dagang

berkurang Rp. 10.000. Berkurangnya hutang sebesar Rp. 10.000 akan mengurangi aktiva lancar, dalam hal ini akan mengurangi kas. Oleh karena itu, hutang lancar yang berkurang merupakan penggunaan dana dalam pengertian kas.

4. Berkurangnya hutang jangka panjang

Apabila perusahaan membeli kembali obligasi yang telah jatuh tempo, maka uang kas perusahaan akan berkurang. Obligasi merupakan salah satu surat hutang jangka panjang. Oleh karena itu jika kita membeli kembali obligasi maka hutang jangka panjang berkurang dan hal ini menyebabkan kasnya berkurang.

5. Berkurangnya modal sendiri

Seperti halnya obligasi, jika perusahaan membeli kembali saham biasa atau saham preferen maka diperlukan sejumlah kas. Oleh karena itu, saham yang berkurang berarti modal sendiri perusahaan berkurang. Berkurangnya modal sendiri tersebut memerlukan kas yang merupakan penggunaan dana.

6. Adanya pembayaran dividen kas

Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dapat berupa saham, properti, maupun kas. Dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas akan mengurangi kas perusahaan. Oleh karena itu, dividen kas ini merupakan penggunaan dana.

7. Adanya kerugian

Kerugian yang diderita dari kegiatan operasi perusahaan sebagai akibat dari biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diterima. Kerugian ini harus ditutup dengan kas oleh perusahaan. Oleh karena itu, kas yang digunakan untuk menutup kerugian tersebut merupakan penggunaan dana yang ada.

Setelah kita mengetahui unsur-unsur yang memperbesar dan memperkecil kas, selanjutnya dapat dilakukan analisis laporan sumber dan penggunaan kas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan pos-pos yang ada pada dua titik keadaan neraca untuk menyusun perubahan-perubahan yang terjadi.
- 2) Mengklasifikasikan unsur-unsur dari laporan neraca yang memperbesar kas.
- 3) Mengklasifikasikan unsur-unsur dari laporan neraca yang memperkecil kas.
- 4) Mengklasifikasikan unsur-unsur dari laporan laba-rugi yang menyebabkan kenaikan kas atau penurunan kas.
- 5) Menggabungkan semua informasi yang memperbesar dan memperkecil kas tersebut di atas ke dalam laporan sumber dan penggunaan kas.
- 6) Membuat analisis aliran kas mengenai sumber dan penggunaan kas.

Untuk memperjelas keterangan di atas, berikut ini diberikan contoh analisis sumber dan penggunaan dana dalam pengertian kas, yang selanjutnya disebut sumber dan penggunaan kas.

Contoh 11.1:

Laporan keuangan PT “PERKASA” berupa neraca perbandingan per tanggal 1 Desember 2011 dan 2012 serta laporan laba-rugi tahun 2012 sebagai berikut:

Tabel 11.1
Neraca Perbandingan PT “PERKASA”
per 31 Desember 2011 dan 2012

Keterangan	31-12-2011	31-12-2012
AKTIVA:		
Kas	Rp. 13.750	Rp. 12.800
Surat-surat berharga	Rp. 8.250	Rp. 9.000
Piutang Dagang	Rp. 84.500	Rp. 91.600
Persediaan Barang	Rp. 132.000	Rp. 137.600
Total Aktiva Lancar	Rp. 238.500	Rp. 251.000
Mesin	Rp. 200.000	Rp. 300.000
Akumulasi Depresiasi	Rp. (50.000)	Rp. (75.000)
Bangunan dan Perlengkapan	Rp. 197.500	Rp. 215.500
Akumulasi Depresiasi	Rp. (47.500)	Rp. (56.500)
Tanah	<u>Rp. 300.000</u>	<u>Rp. 300.000</u>
Total Aktiva Tetap	Rp. 600.000	Rp. 684.000
Total Aktiva	Rp. 838.500	Rp. 935.000
PASIVA:		
Hutang Dagang	Rp. 51.000	Rp. 48.000
Hutang Wesel	Rp. 38.000	Rp. 42.500
Hutang Gaji	Rp. 30.500	Rp. 36.500
Total Hutang Lancar	Rp. 119.500	Rp. 127.500
Hutang Jangka Panjang (Obligasi)	Rp. 220.000	Rp. 240.000
Modal Saham	Rp. 300.000	Rp. 323.000
Surplus Modal	Rp. 110.000	Rp. 110.000
Laba Ditahan	Rp. 89.000	Rp. 135.000
Total Pasiva	Rp. 838.500	Rp. 935.000

Selama tahun 2012, PT “PERKASA” memperoleh laba sebesar Rp. 70.000 di mana sebesar Rp. 24.000 dibagi sebagai dividen kas.

Dari informasi di atas, kita dapat menganalisis laporan sumber dan penggunaan kas dengan langkah-langkah seperti dijelaskan sebelumnya, yaitu:

- 1) Membandingkan unsur-unsur yang ada pada neraca untuk mengetahui perubahannya. Unsur yang ada di kolom aktiva diletakkan di sisi debit jika bertambah, sebaliknya jika berkurang diletakkan di sisi kredit. Sedangkan pos-pos (unsur) yang ada di kolom pasiva diletakkan di sisi kredit jika bertambah, dan sebaliknya jika berkurang diletakkan di sisi debit. Untuk jelasnya, kita buat perubahan neraca PT “PERKASA” di atas berikut ini:

Tabel 11.2
Perubahan Neraca PT “PERKASA”
per 31 Desember 2011 dan 2012

Keterangan	31-12-2011	31-12-2012	Perubahan	
			Debit	Kredit
AKTIVA:				
Kas	Rp. 13.750	Rp. 12.800	-	Rp. 950
Surat-surat berharga	Rp. 8.250	Rp. 9.000	Rp. 750	-
Piutang Dagang	Rp. 84.500	Rp. 91.600	Rp. 7.100	-
Persediaan Barang	Rp. 132.000	Rp. 137.600	Rp. 5.600	-
Mesin	Rp. 200.000	Rp. 300.000	Rp. 100.000	-
Akumulasi Depresiasi	Rp. (50.000)	Rp. (75.000)	-	Rp. 25.000
Bangunan dan Perlengkapan	Rp. 197.500	Rp. 215.500	Rp. 18.000	-
Akumulasi Depresiasi	Rp. (47.500)	Rp. (56.500)	-	Rp. 9.000
Tanah	Rp. 300.000	Rp. 300.000	-	-
Total Aktiva	Rp. 838.500	Rp. 935.000		
PASIVA:				
Hutang Dagang	Rp. 51.000	Rp. 48.000	Rp. 3.000	-
Hutang Wesel	Rp. 38.000	Rp. 42.500	-	Rp. 4.500
Hutang Gaji	Rp. 30.500	Rp. 36.500	-	Rp. 6.000
Hutang Jangka Panjang (Obligasi)	Rp. 220.000	Rp. 240.000	-	Rp. 20.000
Modal Saham	Rp. 300.000	Rp. 323.000	-	Rp. 23.000
Surplus Modal	Rp. 110.000	Rp. 110.000	-	-
Laba Ditahan	Rp. 89.000	Rp. 135.000	-	Rp. 46.000
Total Pasiva	Rp. 838.500	Rp. 935.000	Rp. 134.450	Rp. 134.450

- 2) Berdasarkan informasi perubahan neraca dan didukung oleh informasi dari laporan laba-rugi, maka dapat disusun/diklasifikasikan unsur-unsur dari laporan neraca dan laba-rugi yang memperbesar kas sebagai sumber kas dan yang memperkecil kas sebagai penggunaan kas, yaitu:

Tabel 11.3
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas PT “PERKASA”
per 31 Desember 2011 s/d 31 Desember 2012

Sumber-sumber Kas		Penggunaan Kas	
<i>Sumber kas berasal dari:</i>		<i>Penggunaan kas untuk:</i>	
Keuntungan operasi bersih	Rp. 70.000	Pembayaran dividen kas	Rp. 24.000
Depresiasi mesin	Rp. 25.000	Bertambahnya surat berharga	Rp. 750
Depresiasi bangunan	Rp. 9.000	Bertambahnya piutang	Rp. 7.100
Bertambahnya hutang wesel	Rp. 4.500	Bertambahnya persediaan	Rp. 5.600
Bertambahnya hutang gaji	Rp. 6.000	Bertambahnya mesin	Rp. 100.000
Bertambahnya obligasi	Rp. 20.000	Bertambahnya bangunan	Rp. 18.000
Bertambahnya modal saham	Rp. 23.000	Berkurangnya hutang dagang	Rp. 3.000
Berkurangnya kas	Rp. 950		
Jumlah	Rp. 158.450	Jumlah	Rp. 158.450

3) Analisis aliran kas tentang sumber kas dan penggunaannya

Dari laporan sumber dan penggunaan kas PT “PERKASA” pada tabel di atas dapat dianalisis bahwa penggunaan dana yang terbesar adalah dana untuk penambahan (pembelian) mesin sebesar Rp. 100.000, pembayaran dividen kas sebesar Rp. 24.000 dan penambahan bangunan sebesar Rp. 18.000. Bertambahnya mesin dan bangunan berarti perusahaan telah mengadakan ekspansi usaha dengan menambah aktiva tetap tersebut. Pertanyaannya adalah darimana dana diperoleh untuk membiayai penambahan aktiva tersebut? Tepatkah perusahaan dalam mengelola keuangan untuk ekspansi tersebut? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, perlulah kiranya kita analisis sumber-sumber dana yang terutama digunakan untuk membiayai penambahan mesin dan bangunan serta pembayaran dividen kas.

Sumber dana yang jumlahnya menonjol berasal dari keuntungan operasi bersih perusahaan sebesar Rp. 70.000. Keuntungan ini dibagikan sebagai dividen kas kepada pemegang saham sebesar Rp. 24.000 dan sisanya ditahan sebesar Rp. 46.000. Laba atau keuntungan yang ditahan merupakan salah satu unsur dari modal sendiri.

Penambahan mesin sebesar Rp. 100.000 sebagian dibelanjai dengan laba ditahan sebesar Rp. 46.000 dan sebagian dari depresiasi mesin sebesar Rp. 25.000, serta sebagian lain dibelanjai dengan penjualan saham baru sebesar Rp. 23.000. Ketiga sumber dana tersebut berjumlah Rp. 94.000 (Rp. 46.000 + Rp. 25.000 + Rp. 23.000). Kekurangan sebesar obligasi masih sebesar Rp. 20.000 – Rp. 6.000 = Rp. 14.000. Sisa sebesar Rp. 14.000 nantinya akan digunakan untuk membiayai sebagian penambahan bangunan dan sebagian yang lain untuk membiayai tambahan persediaan.

Penambahan bangunan sebesar Rp. 18.000 dibelanjai dengan dana yang berasal dari depresiasi bangunan sebesar Rp. 9.000 dan sebagian hutang yang berasal dari penjualan obligasi sebesar Rp. 9.000. Dengan demikian penjualan obligasi baru sebesar Rp. 20.000 digunakan untuk membiayai penambahan mesin sebesar Rp. 6.000 dan penambahan bangunan sebesar Rp. 9.000, sehingga masih tersisa sebesar Rp. 5.000. Sisa dana hutang

dari penjualan obligasi tersebut dapat digunakan untuk membiayai penambahan persediaan barang sebesar Rp. 5.600, di mana kekurangan sebesar Rp. 600 dapat dibiayai dengan kas.

Dari analisis sumber dan penggunaan kas di atas, terlihat bahwa kebijakan perusahaan sudah cukup baik dilihat dari sudut likuiditas. Hal ini karena aktiva tetap yang memiliki jangka panjang dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang yang berjangka panjang. Demikian pula pemanfaatan dana yang berasal dari penjualan obligasi juga sudah cukup efektif dan efisien. Hal ini karena modal dari hutang obligasi tersebut sebagian digunakan untuk membiayai aktiva tetap berupa bangunan dan sebagian lain untuk menambah persediaan barang dagangan.

11.2 Analisis Aliran Dana dalam Pengertian Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan dana dalam pengertian modal kerja, selanjutnya disebut analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan analisis mengenai aliran dana yang memperbesar modal kerja dan memperkecil modal kerja. Modal kerja di perusahaan adalah pos-pos (unsur-unsur) yang ada dalam aktiva lancar dan hutang lancar. Seperti dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa ada konsep modal kerja kuantitatif, yaitu modal kerja yang dihitung dari keseluruhan jumlah aktiva lancar. Konsep kedua adalah modal kerja kualitatif atau sering disebut sebagai modal kerja bersih (*net working capital*) yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja yang akan dibahas pada bab ini terutama ditujukan untuk modal kerja menurut konsep kualitatif, yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.

Dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja, perubahan yang terjadi pada unsur-unsur yang ada pada aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*) atau disebut unsur-unsur pada *current account* tidak mempengaruhi perubahan naik-turunnya modal kerja. Hal itu dapat ditunjukkan dengan contoh perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur dalam aktiva lancar atau aktiva hutang lancar berikut ini:

Contoh 11.2:

Modal kerja perusahaan “PERDANA” tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Aktiva Lancar:		Hutang Lancar:	
Kas	Rp. 1.200	Hutang Dagang	Rp. 2.500
Piutang Dagang	Rp. 2.400	Hutang Wesel	<u>Rp. 1.100</u>
Persediaan Barang	Rp. 3.600	Total Hutang Lancar	Rp. 3.600
Total Aktiva Lancar	Rp. 7.200	Total Modal Kerja	Rp. 3.600

Misalkan terjadi beberapa transaksi yang berakibat berubahnya unsur-unsur yang ada pada aktiva lancar atau hutang lancar sebagai berikut:

1. Perubahan pada unsur aktiva lancar

Misalkan perusahaan menerima pelunasan piutang dagang sebesar Rp. 400. Pelunasan piutang dagang sebesar Rp. 400 akan mengurangi piutang dagang dan menambah kas sebesar

pelunasan tersebut, sehingga piutang dagang berkurang menjadi Rp. 2.000 dan kas bertambah menjadi Rp. 1.600. Pelunasan piutang tersebut tidak merubah besarnya modal kerja neto yakni sebesar Rp. 3.600 ($\text{Rp. } 7.200 - \text{Rp. } 3.600 = \text{Rp. } 3.600$). Lebih jelasnya dapat dilihat pada susunan modal kerja berikut:

Aktiva Lancar:		Hutang Lancar:	
Kas	Rp. 1.600	Hutang Dagang	Rp. 2.500
Piutang Dagang	Rp. 2.000	Hutang Wesel	<u>Rp. 1.100</u>
Persediaan Barang	Rp. 3.600	Total Hutang Lancar	Rp. 3.600
Total Aktiva Lancar	Rp. 7.200	Total Modal Kerja	Rp. 3.600

2. Perubahan pada unsur hutang lancar

Misalkan perusahaan telah membayar hutang dagangnya sebesar Rp. 1.000. Pelunasan hutang dagang sebesar Rp. 1.000 akan mengurangi hutang dagang dan mengurangi kas sebesar pelunasan tersebut, sehingga hutang dagang berkurang menjadi Rp. 1.500 dan kas berkurang menjadi Rp. 200. Pelunasan hutang dagang tersebut tidak merubah modal kerja neto, yaitu tetap sebesar Rp. 3.600. Lebih jelasnya dapat dilihat pada perubahan susunan modal kerja berikut:

Aktiva Lancar:		Hutang Lancar:	
Kas	Rp. 200	Hutang Dagang	Rp. 1.500
Piutang Dagang	Rp. 2.400	Hutang Wesel	<u>Rp. 1.100</u>
Persediaan Barang	Rp. 3.600	Total Hutang Lancar	Rp. 2.600
Total Aktiva Lancar	Rp. 6.200	Total Modal Kerja	Rp. 3.600

Berdasarkan contoh di atas, jelaslah bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva lancar dan hutang lancar (*current account*) tidak mempengaruhi besarnya modal kerja neto. Jika demikian, kapan modal kerja berubah? Modal kerja akan berubah apabila unsur-unsur yang ada pada selain aktiva lancar dan hutang lancar (*non current account*) berubah. Unsur-unsur yang berubah tersebut misalnya pada aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Perubahan unsur-unsur *non current account* yang mengakibatkan bertambahnya modal kerja dinamakan sumber modal kerja, sebaliknya unsur-unsur yang memperkecil modal kerja disebut penggunaan modal kerja. Apabila sumber modal kerja jumlahnya lebih besar dibanding penggunaannya, maka akan terjadi kenaikan modal kerja. Dan sebaliknya apabila penggunaan modal kerja lebih besar daripada sumber-sumbernya maka akan terjadi penurunan modal kerja.

Di samping diakibatkan oleh perubahan yang ada pada unsur-unsur yang terdapat dalam *non current account*, modal kerja juga dapat mengalami kenaikan atau penurunan karena adanya laba atau rugi perusahaan dan pembayaran dividen kas oleh perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan dalam operasinya, maka keuntungan ini mempunyai efek menambah modal kerja atau sebagai sumber modal kerja. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka modal kerja akan menurun, sehingga kerugian tersebut merupakan

penggunaan modal kerja. Selain itu, pembayaran dividen kas akan mengurangi kas perusahaan, sehingga dividen kas tersebut merupakan penggunaan modal kerja.

A. Sumber-sumber Modal Kerja

Perubahan unsur-unsur dari laporan neraca dan laporan laba-rugi yang merupakan sumber modal kerja menyebabkan modal kerja perusahaan bertambah. Unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Berkurangnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap kemungkinan karena dijual atau karena depresiasi. Penjualan aktiva tetap akan menambah sehingga akan menambah modal kerja. Demikian pula depresiasi aktiva tetap. Depresiasi ini merupakan aliran kas masuk yang akan menambah modal kerja perusahaan.

2. Bertambahnya hutang jangka panjang

Apabila perusahaan menjual obligasi, maka uang kas perusahaan akan bertambah. Jika kas bertambah, maka modal kerja akan bertambah.

3. Bertambahnya modal sendiri

Jika perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT), modal sendiri dapat berupa saham biasa, saham preferen, cadangan-cadangan dan laba ditahan. Perusahaan yang menjual sahamnya untuk menambah modal sendiri akan mendapatkan uang kas sebagai sumber modal kerja.

4. Bertambahnya keuntungan dari operasi perusahaan

Keuntungan (laba) yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan merupakan sumber modal kerja karena keuntungan tersebut akan menambah kas. Keuntungan yang menambah kas tersebut adalah keuntungan yang ditahan atau keuntungan yang tidak dibagi kepada pemilik perusahaan (para pemegang saham). Oleh karena itu, apabila ada kenaikan laba ditahan maka di dalamnya terdapat tambahan kas yang merupakan sumber modal kerja.

B. Penggunaan Modal Kerja

Perubahan unsur-unsur dari laporan neraca dan laporan laba-rugi yang merupakan penggunaan modal kerja menyebabkan modal kerja perusahaan berkurang. Unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Bertambahnya aktiva tetap

Aktiva tetap yang bertambah dapat disebabkan karena ada pembelian. Bertambahnya aktiva tetap karena pembelian memerlukan uang kas. Sehingga bertambahnya aktiva tetap tersebut merupakan unsur yang memperkecil kas atau sebagai penggunaan modal kerja.

2. Berkurangnya hutang jangka panjang

Apabila perusahaan membeli kembali obligasi yang telah jatuh tempo atau melunasi hutang jangka panjangnya, maka uang kas perusahaan akan berkurang. Berkurangnya hutang jangka panjang dalam hal ini merupakan penggunaan modal kerja.

3. Berkurangnya modal sendiri

Seperti halnya obligasi, jika perusahaan membeli kembali saham biasa atau saham preferen maka diperlukan sejumlah kas. Oleh karena itu, saham yang berkurang berarti modal sendiri perusahaan berkurang. Berkurangnya modal sendiri tersebut memerlukan kas yang merupakan penggunaan modal kerja.

4. Adanya pembayaran dividen kas

Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dapat berupa saham, properti maupun kas. Dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas akan mengurangi kas perusahaan. Oleh karena itu, dividen kas ini merupakan penggunaan modal kerja.

5. Adanya kerugian

Kerugian yang diderita perusahaan akibat dari biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diterima. Kerugian ini harus ditutup dengan kas oleh perusahaan. Oleh karena itu, kas yang digunakan untuk menutup kerugian tersebut merupakan penggunaan modal kerja.

Setelah kita mengetahui unsur-unsur yang memperbesar dan memperkecil modal kerja, selanjutnya dapat dilakukan analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan unsur-unsur atau pos-pos yang ada pada dua titik (keadaan) neraca, khususnya unsur-unsur *current account* (modal kerja) untuk menyusun perubahan-perubahan yang terjadi.
- 2) Mengklasifikasikan unsur-unsur dari *non current account* yang memperbesar dan memperkecil modal kerja.
- 3) Memasukkan unsur laba operasi perusahaan ke dalam kelompok yang memperbesar modal kerja dan kerugian operasi perusahaan ke dalam kelompok yang memperkecil modal kerja.
- 4) Menggabungkan semua informasi yang memperbesar dan memperkecil modal kerja tersebut di atas ke dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja.
- 5) Membuat analisis aliran dana mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.

Contoh 11.3:

Kita gunakan kembali Tabel 11.1 pada contoh sebelumnya yakni neraca PT “PERKASA” untuk menganalisis laporan sumber dan penggunaan modal kerjanya, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan unsur-unsur atau pos-pos yang ada pada dua buah neraca, khususnya unsur-unsur *current account* (modal kerja), untuk menyusun perubahan-perubahan yang terjadi.

Tabel 11.4
Laporan Perubahan Modal Kerja PT “PERKASA”
per 31 Desember 2011 dan 2012

Keterangan	31-12-2011	31-12-2012	Perubahan	
			Debit	Kredit
AKTIVA LANCAR:				
Kas	Rp. 13.750	Rp. 12.800	-	Rp. 950
Surat-surat berharga	Rp. 8.250	Rp. 9.000	Rp. 750	-
Piutang Dagang	Rp. 84.500	Rp. 91.600	Rp. 7.100	-
Persediaan Barang	Rp. 132.000	Rp. 137.600	Rp. 5.600	-
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 238.500	Rp. 251.000		
PASIVA:				
Hutang Dagang	Rp. 51.000	Rp. 48.000	Rp. 3.000	-
Hutang Wesel	Rp. 38.000	Rp. 42.500	-	Rp. 4.500
Hutang Gaji	Rp. 30.500	Rp. 36.500	-	Rp. 6.000
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 119.500	Rp. 127.000	Rp. 134.450	Rp. 134.450
Modal Kerja	Rp. 119.000	Rp. 124.000	Rp. 16.450	Rp. 11.450
Kenaikan Modal Kerja			-	Rp. 5.000
			Rp. 16.450	Rp. 16.450

Dari laporan perubahan modal kerja di atas, terlihat bahwa pada tahun 2012 ada kenaikan modal kerja sebesar Rp. 5.000 dari tahun 2011. Jumlah tersebut merupakan selisih antara modal kerja tahun 2012 dengan modal kerja tahun 2011, yaitu: (Rp. 124.000 – Rp. 119.000 = Rp. 5.000).

- 2) Memasukkan unsur-unsur yang memperbesar modal kerja dan unsur-unsur yang memperkecil modal kerja ke dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja tersebut, kita perlu menganalisis darimana sumber-sumber modal kerja dana untuk apa penggunaan modal kerja tersebut dengan membuat laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja berikut ini:

Tabel 11.5
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT “PERKASA”
per 31 Desember 2011 s/d 31 Desember 2012

Sumber-sumber Modal Kerja		Penggunaan Modal Kerja	
<i>Sumber modal kerja berasal dari:</i>		<i>Penggunaan modal kerja untuk:</i>	
Keuntungan Operasi Bersih	Rp. 70.000	Pembayaran Dividen Kas	Rp. 24.000
Depresiasi Mesin	Rp. 25.000	Bertambahnya Mesin	Rp. 100.000
Depresiasi Bangunan	Rp. 9.000	Bertambahnya Bangunan	Rp. 18.000
Bertambahnya Obligasi	Rp. 20.000	Bertambahnya Modal Kerja	Rp. 5.000
Bertambahnya Modal Saham	Rp. 23.000		
Jumlah	Rp. 147.000	Jumlah	Rp. 147.000

3) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT “PERKASA” pada tabel di atas dapat di analisis bahwa penggunaan modal kerja adalah untuk penambahan (pembelian) mesin sebesar Rp. 100.000, pembayaran dividen kas sebesar Rp. 24.000 dan penambahan bangunan sebesar Rp. 18.000. Bertambahnya mesin dan bangunan berarti perusahaan telah mengadakan ekspansi usaha dengan menambah aktiva tetap tersebut. Sumber modal kerja yang jumlahnya menonjol berasal dari keuntungan bersih operasi perusahaan sebesar Rp. 70.000. Keuntungan ini dibagikan sebagai dividen kas kepada pemegang saham sebesar Rp. 24.000 dan sisanya ditahan sebesar Rp. 46.000. Laba atau keuntungan yang ditahan merupakan sumber modal kerja yang digunakan untuk membiayai sebagian penambahan mesin di atas. Adapun sebagian yang lain dibelanjai dari depresiasi mesin sebesar Rp. 25.000, serta sebagian lain dibelanjai dengan penjualan saham baru sebesar Rp. 23.000. Ketiga sumber dana tersebut berjumlah Rp. 94.000 (Rp. 46.000 + Rp. 25.000 + Rp. 23.000). Kekurangan sebesar Rp. 6.000 dibelanjai dengan penjualan sebagian obligasi.

Penambahan bangunan sebesar Rp. 18.000 dibelanjai dengan dana yang berasal dari depresiasi bangunan sebesar Rp. 9.000 dan sebagian hutang yang berasal dari penjualan obligasi sebesar Rp. 9.000. Dengan demikian penjualan obligasi baru sebesar Rp. 20.000 digunakan untuk membiayai penambahan mesin sebesar Rp. 6.000 dan penambahan bangunan sebesar Rp. 9.000, sehingga masih tersisa sebesar Rp. 5.000. Sisa sebesar Rp. 5.000 ini merupakan kenaikan modal kerja.

11.3 Penyesuaian-penyesuaian terhadap Beberapa Perubahan

Perubahan-perubahan yang terjadi pada beberapa unsur-unsur yang ada dalam 2 titik laporan keuangan perlu disesuaikan karena pencantuman yang berbeda. Artinya bahwa perubahan yang terjadi pada unsur-unsur laporan keuangan tidak secara otomatis langsung dicantumkan sebagai sumber atau penggunaan dana. Beberapa perubahan yang perlu diadakan penyesuaian terlebih dulu antara lain:

1. Perubahan dalam Aktiva Tetap

Pencantuman aktiva tetap dalam neraca dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dicantumkan dengan nilai bruto dan nilai neto. Nilai aktiva bruto artinya nilai tersebut belum dikurangi dengan depresiasi, sedangkan nilai neto berarti pencantuman nilai aktiva telah dikurangi dengan akumulasi depresiasi. Biasanya, nilai aktiva dicantumkan dengan nilai bruto kemudian di bawahnya dicantumkan pula besarnya akumulasi depresiasinya. Perbedaan pencantuman nilai aktiva tersebut akan mempengaruhi besarnya perubahan aktiva tetap yang akan digunakan untuk menganalisis sumber-sumber dan penggunaan dana. Agar lebih jelas, kita ikuti contoh berikut ini:

Contoh 11.4:

Keterangan	Tahun 2011	Tahun 2012	Perubahan
Nilai mesin bruto	Rp. 200.000	Rp. 300.000	Rp. 100.000 (D)
Akumulasi depresiasi	Rp. (50.000)	Rp. (75.000)	Rp. 25.000 (K)
Nilai mesin neto	Rp. 150.000	Rp. 225.000	Rp. 75.000

Pada contoh di atas perubahan mesin bruto sebesar Rp. 100.000, sedangkan perubahan mesin neto sebesar Rp. 75.000. Dari perubahan mesin secara bruto dan neto tersebut, perubahan mana yang dihitung sebagai penggunaan dana?

Dalam contoh di atas, perubahan nilai mesin yang digunakan dalam penghitungan penggunaan dana adalah nilai perubahan mesin secara bruto yaitu sebesar Rp. 100.000. Apabila perubahan nilai mesin neto yaitu sebesar Rp. 75.000 (Rp. 225.000 – Rp. 150.000) yang digunakan sebagai penggunaan dana, maka perlu dilakukan penyesuaian dengan rumus:

$$\Delta AT_t = NAT_t + \Delta DP_t - NAT_{t-1}$$

di mana:

ΔAT_t = Perubahan aktiva tetap bersih periode t

NAT_t = Nilai aktiva tetap bersih periode t

ΔDP_t = Perubahan depresiasi aktiva tetap pada periode ke t

NAT_{t-1} = Nilai aktiva tetap bersih periode t-1

Untuk contoh di atas, bahwa perubahan mesin neto sebesar Rp. 75.000 dapat disesuaikan dengan rumus di atas sebagai berikut:

$$\text{Perubahan nilai mesin} = \text{Rp. 225.000} + \text{Rp. 25.000} - \text{Rp. 150.000} = \text{Rp. 100.000,-}$$

Dengan demikian kenaikan mesin sebagai penggunaan dana adalah sebesar Rp. 100.000.

2. Perubahan pada Dividen Kas

Laba setelah pajak akan dibagi sebagai dividen dan ditahan di perusahaan dalam rekening laba ditahan. Kenaikan laba ditahan menunjukkan adanya laba perusahaan tahun berjalan yang

tidak dibagi, sedangkan penurunan laba ditahan menunjukkan adanya penggunaan laba tersebut, misalnya untuk menutup adanya kerugian perusahaan.

Dalam laporan keuangan, pembayaran dividen biasanya tidak dicantumkan dalam neraca. Pembayaran dividen dijelaskan tersendiri dalam laporan penjelas. Seperti halnya pada contoh PT “PERKASA” bahwa pada tahun 2012 perusahaan memperoleh laba setelah pajak sebesar Rp. 70.000 yang dibayarkan sebagai dividen kas sebesar Rp. 24.000, sehingga ada kenaikan laba ditahan sebesar Rp. 70.000 – Rp. 24.000 = Rp. 46.000. Laba setelah pajak sebagai sumber dana dan pembayaran dividen sebagai penggunaan kas dari laporan keuangan PT “PERKASA” dicantumkan sebagai berikut:

Keterangan	Tahun 2011	Tahun 2012	Perubahan 2012
Laba ditahan	Rp. 89.000	Rp. 135.000	Rp. 46.000

Adapun dalam laporan sumber dan penggunaan dana ditunjukkan sebagai berikut:

Sumber Dana		Penggunaan Dana	
Laba setelah pajak	Rp. 70.000	Pembayaran dividen	Rp. 24.000

Besarnya dividen kas dapat dicari dengan rumus berikut:

$$D_t = EAT_t - RE_t - RE_{t-1}$$

di mana:

D_t = Dividen yang dibayarkan pada periode t

EAT_t = Laba setelah pajak (*Earning After Tax*) periode t

RE_t = Laba ditahan (*Retained Earning*) periode t

RE_{t-1} = Laba ditahan periode t-1

Jadi: $D_t = \text{Rp. } 70.000 - \text{Rp. } 135.000 + \text{Rp. } 89.000 = \text{Rp. } 24.000,-$.

SOAL-SOAL LATIHAN

1. Jelaskan pengertian dari Aliran Dana dalam Pengertian Kas?
2. Jelaskan pengertian dari Aliran Dana dalam Pengertian Modal Kerja?
3. Sebutkan unsur-unsur yang memperbesar dan memperkecil Kas?

PT “Alif Hafidh”
Neraca per 31 Desember 2011 dan 2012

Keterangan	31-12-2013	31-12-2014
AKTIVA:		
Kas	Rp. 1.200.000	Rp. 1.400.000
Efek	Rp. 1.400.000	Rp. 1.000.000
Piutang	Rp. 2.400.000	Rp. 2.000.000
Inventory	Rp. 4.400.000	Rp. 5.200.000
Mesin	Rp. 8.000.000	Rp. 10.000.000
Depresiasi Mesin	Rp. (800.000)	Rp. (1.200.000)
Bangunan	Rp. 8.000.000	Rp. 8.000.000
Depresiasi Bangunan	Rp. (1.200.000)	Rp. (1.800.000)
Tanah	Rp. 4.600.000	Rp. 7.400.000
Jumlah	Rp. 28.000.000	Rp. 32.000.000
PASIVA:		
Hutang Perniagaan	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000
Hutang Wesel	Rp. 2.000.000	Rp. 2.400.000
Obligasi	Rp. 9.000.000	Rp. 12.000.000
Modal Saham	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000
Surplus Modal	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
Laba Ditahan	Rp. 2.000.000	Rp. 3.600.000
Jumlah	Rp. 28.000.000	Rp. 32.000.000

Selama tahun 2014 diperoleh *profit* Rp. 3.000.000, dan dibayarkan sebagai *cash dividen* Rp. 1.400.000.

4. Berdasarkan perubahan yang terjadi pada dua neraca di atas tersebut, maka tentukan jumlah perubahan yang terjadi pada aktiva dan pasivanya?
5. Berdasarkan perubahan yang terjadi pada dua neraca di atas tersebut, maka tentukan jumlah sumber dan penggunaan dana yang disusun dalam suatu laporan dalam artian kas?